

**HUBUNGAN POLA ASUH DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU
TERHADAP EMOSIONAL ANAK PRASEKOLAH DI TK PERTIWI
CANDIMULYO TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Magelang



CIKO LISTIYANI

16.0603.0010

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**HUBUNGAN POLA ASUH DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU
TERHADAP EMOSIONAL ANAK PRASEKOLAH DI TK PERTIWI
CANDI MULYO TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Magelang



CIKO LISTIYANI

16.0603.0010

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU TERHADAP
EMOSIONAL ANAK PRASEKOLAH DI TK PERTIWI CANDI MULYO
TAHUN 2020**

Telah diujikan dan direvisi dihadapan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 09 Oktokber 2020

Pembimbing I



Ns. Reni Mareta, M.Kep

NIDN. 0601037701

Pembimbing II

Ns Septi Wardani, M.kep

NIDN. 062801830

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan karya oranglain, baik sebagian maupun keseluruhannya, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya seni ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini maka saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang berlaku.

Nama : Ciko Listiyani
NPM : 16.0603.0010
Tanggal : 17 Februari 2021



Ciko Listiyani
16.0603.0010

HALAMAN MOTTO

“Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang oranglain tidak ketahui”

(Aristotle onassis)

*Bukanlah ilmu yang semestinya mendatangimu, tetapi kamulah yang seharusnya
mendatangi ilmu itu”*

(Imam Malik)

*“Dan janganlah kamu putus asa dari rahmat allah SWT sesungguhnya tiada
terputus rahmatnya melainkan orang-orang yang kufur” (Qs Yusuf : 87)*

*“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersikap siaga
dan bertakwalah kepada allah supaya kamu menang” (Qs Ali’Imran : 200)*

*“Janganlah pernah berhenti untuk bermimpi atau berharap, karena harapan mu
akan mengantarkan kepada keajaiban, teruslah mencoba tanpa kata putus asa”*

(peneliti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahirabil alamin

Akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik keberhasilan yang engkau hadiahkan kepadaku ya rabb tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur kepada_Mu ya rabb Shalawat serta salam diberikan kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia, semoga sebuah karya ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta

Terimakasih kepada kedua orangtua ku yaitu ibu ku (Vira Kurniasi), ayahku (Adi Siswanto) dan saudara-saudaraku sehingga, Ku persembahkan karya ini kepada seseorang sangat aku cintai menjadi penyemangat hidup ku dalam memberikan motivasi, do'a, dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga yang tidak mungkin dapatku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan dalam sebuah karya ini dan aku ucapkan teimakasih kepada M.Bintang S.A & my best friens (andri, rika) atas do'a, nasihat, perhatian, ejekan, hiburan dan selalu memberikanku semangat dalam menyelesaikan karya munggil ini

Kepada teman-teman seperjuangan khususnya teman satu SETASE ANAK dan teman-teman FIKES angkatan 2016 yang tak bisaku sebutkan namanya satu persatu ucapan terimakasih yang tiada tara ku ucapkan atas dukungannya selama ini

Terimakasih jugaku ucapkan kepada Almamaterku, kampusku UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG dan kepada para ibu/bapak dosen yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, soft skill kepada ku

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah STW, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Emosional Anak Prasekolah di Tk Pertiwi Candi Mulyo” dengan baik. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan. Untuk itu dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan bayak terimakasih kepada :

1. Ibu Dr Heni Setyowati, E.R, S.Kep., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Ns Sodik Kamal, M.Kep, selaku Kaprodi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Ns Sodik Kamal, M.Kep, selaku penguji 1
4. Ibu Ns Reni Mareta M.Kep, selaku dosen pembimbing pertama yang bersedia membimbing, memotivasi, memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ns Septi Wardani, M.Kep, selaku dosen pembimbing kedua yang bersedia membimbing, memotivasi, memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu kepala sekolah Tk pertiwi Meijing 1 dan 2 yang telah memberikan data untuk memperlancar proses penyelesaian skripsi ini dan memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Magelang.

8. Kedua orang tua tercinta dan saudara serta teman-teman penulis yang senantiasa memberikan doa dan semangat yang tidak terputus untuk kelancaran skripsi ini.
9. Rekan-Rekan angkatan S-1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Magelang.
10. Semua pihak yang belum penulis cantumkan, terimakasih atas dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua kebaikan, dukungan dan bimbingan mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Hanya kepada Allah SWT, kita dapat memohon dan meminta perlindungan serta petunjuknya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi pembaca untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu Keperawatan kearah yang lebih baik untuk diri sendiri maupun kepentingan golongan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Magelang, 13 Oktober 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SKEMA.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6 Keaslian peneliti	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pola Asuh	8
2.1.1 Pengertian Pola Asuh.....	8
2.1.2 Jenis-Jenis Pola Asuh	8
2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi pola asuh	10
2.2 Tingkat Pendidikan	12
2.2.1 Pendidikan Prasekolah.....	12
2.2.2 Pendidikan dasar.....	13
2.2.3 Pendidikan menengah.....	13
2.2.4 Pendidikan tinggi	13

2.3	Anak Usia dini atau prasekolah.....	13
2.3.1	Karakteristik Anak Usia dini atau prasekolah	14
2.3.2	Tahap Perkembangan Anak Usia dini atau prasekolah	14
2.4	Emosional.....	17
2.4.1	Definisi Emosional anak.....	17
2.4.2	Tahap perkembangan emosional anak.....	18
2.4.3	Kriteria emosional anak.....	19
2.4.4	Faktor yang mempengaruhi emosional anak.....	20
2.4.5	Peran ibu dalam menanggulangi emosional anak.....	23
2.5	Kerangka Teori.....	24
2.6	Hipotesis.....	25
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....		26
3.1	Rancangan penelitian	26
3.2	Kerangka konsep	26
3.3	Definisi Operasional Penelitian.....	27
3.4	Populasi dan Sampel	28
3.5	Waktu dan tempat penelitian	30
3.6	Alat dan Metode Pengumpulan Data.....	31
3.7	Metode Pengolahan Data.....	35
3.8	Analisa Data	36
3.9	Etika penelitian.....	37
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN		52
5.1	Simpulan.....	52
5.2	Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA		54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Proporsi Sampel Masing-masing Tk.....	30
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner.....	32

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	24
Skema 3.1 kerangka konsep penelitian	27

Nama : Ciko Listiyani
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Terhadap Emosional Anak Prasekolah di Tk Pertiwi Candimulyo tahun 2020

ABSTRAK

Latar belakang : Emosional anak prasekolah dapat tinggi atau rendah dapat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya pola asuh yang diterapkan dan latar belakang pendidikan ibu yang mempengaruhi emosional anak. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan polaasuh dan tingkat pendidikan ibu terhadap emosional anak prasekolah di Tk Pertiwi Candimulyo. Metode : Metode yang digunakan pada penelitian ini *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 responden dengan pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Pola asuh dan emosional anak di ukur menggunakan kuesioner sedangkan tingkat pendidikan ibu diambil pada data demografi. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *spearman*. Hasil : Ada hubungan signifikan antara pola asuh terhadap emosional anak prasekolah di Tk Pertiwi Candimulyo ($P = 0,000$). Ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap emosional anak prasekolah di Tk Pertiwi Candimulyo ($P = 0,000$). Kesimpulan : Terdapat hubungan antara pola asuh dan tingkat pendidikan ibu terhadap emosional anak prasekolah di Tk Pertiwi Candimulyo.

Kata kunci : pola asuh , tingkat pendidikan ibu , emosional anak prasekolah

Name : Ciko Listiyani
Study Program : S1 Nursing
Thesis Title : The Relationship of Parenting Patterns and Educational Levels on the Emotional Preschool Children at Kindergarten Pertiwi Candimulyo in 2020

ABSTRACT

Background: High or low emotional preschool children can be determined by several factors, including the parenting style applied and the mother's educational background, which affects the child's emotionality. **Objective:** To determine the relationship between parenting and the level of mother's education on emotional preschool children at Tk Pertiwi Candimulyo. **Method:** The method used in this study is cross sectional. The population in this study amounted to 57 respondents with using purposive sampling. The children's upbringing and emotional patterns were measured using a questionnaire while the mother's education level was taken from demographic data. The statistical test used in this study is the Spearman test. **Results:** There is a significant relationship between parenting and emotional care of preschool children at Tk Pertiwi Candimulyo ($P = 0.000$). There is a significant relationship between the level of parental education and emotional preschool children at Tk Pertiwi Candimulyo ($P = 0.000$). **Conclusion:** There is a relationship between parenting styles and the level of mother's education on emotional preschool children at Tk Pertiwi Candimulyo.

Key words: parenting style, mother's education level, emotional preschool children

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merawat dan mengasuh anak harus sesuai dengan usianya, Adapun cara ibu dalam mendidik anaknya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan mempersiapkan anak agar tumbuh dan berkembang sesuai tahap selanjutnya. Pola asuh merupakan metode atau cara untuk mengasuh, merawat dan mendidik anak yang dapat dilakukan ibu untuk anaknya. Ibu merupakan pendidikan yang paling utama bagi seorang anak karena dari pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh pada anak, dalam mengasuh anak ibu juga dapat dilihat dari segi pengetahuannya. Pendidikan ibu rendah memiliki faktor resiko keterlambatan perkembangan tidak sesuai dengan usianya sedangkan ibu dengan pendidikan tinggi berkembang sesuai dengan usianya (Notoatmodjo, 2012)

Orangtua terutama ibu yang mendapatkan pengetahuan dapat membantu dalam pembentukan sikap, Apabila pengetahuan yang didapatkan baik akan memunculkan sikap yang baik, sikap yang baik ke anak sangat berpengaruh dalam perilakunya, peyampaian sikap yang didasari dengan pola asuh. Pola asuh merupakan cara atau metode orangtua dalam mengasuh anak, yang bertujuan untuk membentuk perilaku anak dan karakter pada anak itu sendiri. Pola asuh dibedakan menjadi beberapa yang pertama pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif dari masing-masing pola asuh memiliki peran yang berbeda-beda (Rabiatul, 2017). Joni (2017) terdapat hubungan antara pola asuh dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Pola asuh yang paling banyak yaitu pola asuh permisif sebanyak 36,7% , pola asuh otoriter sebanyak 33,3% dan pola asuh demokratis hanya 30% sehingga pola asuh sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Dapat dilihat dari pola asuh yang diberikan orangtua paling banyak tipe pola asuh permisif dan otoriter maka perkembangan bahasa anak menurun sedangkan orangtua dengan tipe pola asuh demokratis perkembangan bahasa anak tumbuh dengan normal.

Pola asuh yang diterapkan ibu berbeda-beda, sehingga memberikan dampak yang berbeda-beda, Pola asuh otoriter berdampak positif karena ibu menekankan kepada anak untuk lebih menaati peraturannya agar lebih disiplin, dampak negatif pola asuh ini anak dipaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya maka akan berdampak negatif pada perilakunya. Pola asuh demokratis cenderung berdampak positif kepada anak, karena anak dapat memberikan pendapatnya. Pola asuh permisif cenderung berdampak negatif karena memberikan kebebasan pada anak (Juhardin, 2016).

Ibu dapat melihat perkembangan dan pertumbuhan anak dari pola asuh yang diterapkan, seperti aspek sosial, moral, bahasa, motorik kasar dan motorik halus, sehingga anak tidak mempunyai rasa takut untuk melakukan hal-hal baik terhadapnya dan lingkungan sekitarnya. Pola asuh yang baik akan memberikan pengaruh baik pada anak, sebaliknya pola asuh buruk akan menimbulkan pengaruh yang buruk bagi anak (Hidayah , 2011). Pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak berbeda-beda, sehingga dapat dilihat dari latar belakang pendidikan ibu yang berbeda yaitu SD, SMP, dan SMA. Dari latar belakang pendidikan yang berbeda ini dapat mempengaruhi pola asuh, pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Rohmawati & Rahmawati (2012) terdapat hubungan antara tipe pola asuh ibu terhadap perkembangan anak, ibu yang memiliki pendidikan rendah memberikan pola asuh permisif dan otoriter (17,0 %) dengan perkembangan anak tidak normal sedangkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi memberikan pola asuh demokratis (34,0 %) dengan perkembangan normal. Sikap ibu selain berpengaruh terhadap pola asuh dan tingkat pendidikan, dapat berpengaruh terhadap emosional anak.

Pola asuh ibu yang berbeda dapat menimbulkan faktor yang mempengaruhi pola asuh salah satunya yaitu keyakinan yang dimiliki ibu terhadap pola asuh yang diberikan, usia ibu, pendidikan ibu, jenis kelamin dan beberapa faktor lainnya, sehingga dapat menimbulkan emosional anak, emosional anak muncul bukan karena dari diri anak itu sendiri, melainkan emosional anak muncul karena efek samping dari hal-hal yang dialami anak dari kejadian disekitarnya (Putro, 2016).

Emosional anak memiliki tingkatan seperti rasa takut, marah, dan cinta. Dari tingkatan tersebut terdapat beberapa dampak bagi perilaku anak seperti reaksi yang terkejut, ekspresi wajah, suara, sikap dan gerak tubuh yang berbeda dari kondisi normal (Nasruddin Imam, 2015). Emosional anak memiliki dua kondisi yaitu tinggi dan rendah, kondisi ini akan muncul ketika pola asuh yang di berikan orangtua tidak sesuai, sehingga ibu dapat membentuk kepribadian dan kemampuan anak dalam mengenali, mengelola dan mengontrol emosinya untuk menghadapi perkembangan emosional yang selanjutnya (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019).

Studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 7 januari 2020, di desa Meijing Candi Mulyo Kabupaten Magelang, yaitu pada Tk pertiwi Meijing 1 dan 2. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan pendekatan wawancara dengan 6 orang yaitu seorang guru yang mengajar pada kelas A dan B mengatakan bahwa terdapat beberapa murid yang mempunyai emosional tinggi hingga rendah, sedangkan orangtua murid yang sedang menjemput anaknya orangtua memberikan pola asuh yang berbeda terhadap anaknya. Pengetahuan yang dimiliki orangtua dapat mempengaruhi pola asuh yang diberikan kepada anak, hal ini dapat mempengaruhi emosional anak dalam keadaan dua kondisi yaitu tinggi dan rendah. Berdasarkan pada data diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Emosional Anak Prasekolah di Tk Pertiwi Candi Mulyo.

1.2 Rumusan Masalah

Laporan hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) yaitu gangguan mental emosional pada penduduk Indonesia, pada anak usia prasekolah memiliki masalah sosial emosional yang berdampak negatif terhadap perkembangan dan kesiapan dalam sekolahnya penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 8 sampai 9 % anak prasekolah mengalami masalah psikososial khususnya masalah pada emosional seperti kecemasan atau perilaku agresif. Fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah adanya hubungan pola asuh dan tingkat pendidikan ibu terhadap emosional anak prasekolah. Kejadian pada Tk Pertiwi Candi Mulyo yang terdapat

murid yang emosionalnya rendah hingga tinggi, pola asuh ibu dan latar belakang pendidikan ibu yang berbeda-beda merupakan dasar utama munculnya emosional anak itu sendiri. Kurangnya informasi dan pengetahuan ibu untuk mengasuh dan merawat anak pada tahapan usianya. Upaya meningkatkan pengetahuan ibu, dalam mengasuh anak merupakan hal yang sulit bagi tenaga kesehatan. Sehubungan dengan hal tersebut, banyak ibu yang belum mengetahui pola asuh apa yang diterapkan kepada anak, dan berdampak pada tahap selanjutnya atau tidak.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh dan tingkat pendidikan ibu terhadap emosional anak prasekolah di Tk Pertiwi Candi Mulyo, Magelang Tahun 2020

1.3.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Menggambarkan karakteristik anak prasekolah di Tk Pertiwi Candi Mulyo

1.2.2.2 Mengidentifikasi pendidikan ibu anak murid di Tk Pertiwi Candi Mulyo

1.2.2.3 Mengidentifikasi pola asuh yang orangtua berikan kepada anak

1.2.2.4 Mengidentifikasi emosional yang dimiliki anak prasekolah di Tk Pertiwi Candi Mulyo

1.2.2.5 Menganalisa hubungan pola asuh dan tingkat pendidikan ibu terhadap emosional anak prasekolah di Tk Pertiwi Candi Mulyo

1.2.2.6 Mengidentifikasi hubungan pola asuh terhadap emosional anak prasekolah di Tk Pertiwi Candimulyo

1.2.2.7 Mengidentifikasi hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap emosional anak prasekolah di Tk Pertiwi Candimulyo

1.2.2.8 Mengidentifikasi hubungan pola asuh dan tingkat pendidikan ibu terhadap emosional anak prasekolah di Tk Pertiwi Candimulyo

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Bagi ibu, anak dan masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cara yang tepat dalam menerapkan pola asuh terhadap perkembangan emosional anak dan anak berkembang sesuai dengan emosional yang optimal, terdapat perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik.

1.1.2 Bagi pelayanan kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengatasi untuk penerapan anak yang emosional nya tinggi dan dapat mengetahui cara mengasuh anak dengan pola asuh yang tepat sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

1.1.3 Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan materi dasar khususnya keperawatan anak dalam mengidentifikasi hubungan pola asuh dan tingkat pendidikan ibu terhadap emosional anak di Tk Pertiwi Candi Mulyo

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.1.4 Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah emosional anak dengan tingkat pendidikan ibu dan pola asuh yang berbeda.

1.1.5 Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah murid dengan usia 3-5 tahun dan ibu murid.

1.1.6 Lingkup Tempat dan Waktu

Penelitian ini di lakukan di wilayah CandiMulyo Kabupaten Magelang, pada bulan Juni-Oktokber 2020.

1.6 Keaslian peneliti

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	PENELITI	JUDUL	MOTODE	HASIL	PERBEDAAN
1.	Imelda Agustini Putri,2017	Hubungan pola asuh orang tua bekerja dengan Perkembangan anak usia prasekolah (4 - 5 tahun) di tk gmim bukit Moria malala	penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional.	Dari 33 anak yang di teliti pola asuh yang diterapkan dalam keluarga adalah pola asuh baik (81,8%), dengan menggunakan uji sperman-rank sehingga kekuatan hubungan sedang dan nilai p adalah 0,021. Tingkat kemaknaan alfa (α) yang digunakan yaitu: 0,05. Jadi $p = 0,021 < 0,05$.	Variable terikat yang di gunakan pada peneliti sebelumnya perkembangan anak pada peneliti yang sekarang perkembangan emosional anak
2.	Dwi anita hapsari, 2013	Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48 - 60 bulan	Metode yang di gunakan paada penelitian ini observasiona l analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .yaitu dengan observasi langsung satu persatu ke objek penelitian.	hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh : (1) Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perkembangan anak, Karena diperoleh $p ,000 (<0,05)$ dan $r squared 41,1\%$; (2) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan anak, karena diperoleh $p ,000$ dan $r squared 60,3\%$; (3) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak jika dikontrol dengan pendidikan, karena diperoleh $p ,000 (<0,005)$ dan $r squared 71,3\%$.	Variabel terikat yang di gunakan pada peneliti sebelumnya perkembangan anak usia 48-60 bulan sedangkan pada peneliti yang sekarang terhadap emosional anak

NO	PENELITI	JUDUL	MOTODE	HASIL	PERBEDAAN
3.	Ika fadhilah ahmad, 2010	Hubungan tipe pola asuh orang tua dengan emotional quotient (eq) Pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di tk islam al-fattaah sumampir Purwokerto utara	Metode yang di gunakan pada penelitian inianalisis data dengan Chi Square	Analisis univariat menunjukkan 90,2% orang tua di usia dewasa menengah, 62,7% adalah lulus dari perguruan tinggi, 58,8% anak-anak berusia 5 tahun, dan 60,8% adalah anak laki-laki. Ada 51% dengan tipe pola perawatan demokratis, 19,6% dengan tipe pola perawatan permisif, dan 29,4% orang tua dengan tipe pola asuh otoriter. Analisis pada anak-anak EQ menunjukkan 52,9% tinggi, 29,4% sedang, dan 17,6% memiliki EQ rendah.	Variabel bebas pada peneliti sebelumnya emotional quotient (eq) pada anak sedangkan pada neleti yang sekarang terhadap emosional anak

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Asuh

2.1.1 Pengertian Pola Asuh

Pola asuh adalah model, sistem, atau metode terbaik yang dipilih ibu untuk menjaga, merawat, mendidik anak-anaknya, sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak, meliputi bagaimana ibu dalam memperlakukan anaknya. Pola asuh merupakan sikap ibu kepada anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari segi cara ibu memberikan peraturan, hadiah dan hukuman kepada anak dengan demikian ibu tahu bagaimana cara mendidik anak secara langsung dan tidak langsung. Pola Asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh ibu kepada anak-anaknya sehingga dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa dengan baik (Yuniartiningtyas, 2012). Pola asuh ibu merupakan anggota keluarga yang menentukan pertumbuhan, perilaku dan emosional anak, merupakan cara ibu memberikan perhatian dan pemenuhan kebutuhan anak-anaknya (Dimas, 2016).

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara atau metode yang diterapkan kepada anaknya melalui suatu proses interaksi antara ibu dengan anak sehingga anak dapat bertumbuh menjadi dewasa yang baik.

2.1.2 Jenis-Jenis Pola Asuh

2.1.2.1 Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana ibu menerapkan aturan dan batasan yang mutlak dan harus ditaati, tanpa memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat jika tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Kebanyakan ibu yang otoriter menekankan keputusan anak terhadap peraturan yang mereka buat tanpa banyak bertanya, tidak menjelaskan kepada anak-anak tentang latar belakang atau alasan orangtua dalam menekankan peraturan. Ibu terkadang menolak keputusan anak dan sering menerapkan hukuman kepada anak yang

melakukan kesalahan. Pola asuh otoriter cenderung memiliki kedisiplinan yang semu, ibu menekankan kepatuhan dan rasa hormat atau sopan santun sedangkan ibu tidak pernah berbuat salah dan anak yang mendapatkan pola asuh ini, jika melakukan sesuatu itu karena takut di hukum (Rabiatul, 2017)

2.1.2.2 Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada, hal ini disebabkan pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu. Disini ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan usia perkembangan anak. pola asuh ini sangat cocok dan baik ketika di terapkan orangtua pada anak-anaknya (Tata , 2018). Pada pola asuh ini memiliki sisi positif dari anak, terdapat juga sisi negatifnya, dimana ibu selalu berdiskusi dengan anak untuk menentukan segala sesuatu, dan memberikan hukuman sesuai dengan keadaan atau norma (Fatchurahman, 2012).

2.1.2.3 Pola Asuh permisif

Pola asuh permisif yaitu orangtua biasanya bertindak menghindari adanya konflik ketika orangtua tidak berdaya mempengaruhi anak. Akibatnya ibu membiarkan perbuatan-perbuatan salah yang dilakukan anak-anak. Dalam hal ini ibu kurang dapat membimbing anak, karena anak dibiarkan melakukan tindakan sesuka hati dan tidak ada control dari ibu (Tata, 2018). Menurut Muin (2015) mengemukakan bahwa adapun aspek-aspek pola permisif yaitu :

- a. Kontrol terhadap anak kurang, yaitu berkaitan dengan tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat, serta ibu yang tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul.
- b. Ibu yang masah bodoh, yaitu berkaitan mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, ibu tidak memberikan teguran disaat anak berbuat kesalahan, dan kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.
- c. Pendidikan yang bersifat bebas, yaitu berkaitan dengan kurangnya kepedulian ibu terhadap anak, ibu tidak memberikan hukuman saat anak sedang melakukan tindakan yang melanggar norma.

- d. Anak yang mengabaikan keputusan ibu. Mengenai memberikan anak untuk memutuskan segala segala sesuatu sendiri, tanpa adanya pertimbangan dengan ibu.

Pola asuh yang baik bagi anak yaitu pola asuh yang diberikan ibu, lebih memperhatikan tumbuh kembang anak seperti sosial, bahasa, motorik halus dan motorik kasar sehingga anak akan merasa di perhatikan dan di sayangi oleh ibunya tidak ada rasa takut untuk melakukan hal-hal yang baru bagi anak, anak lebih berekspresi, kreatif sehingga anak akan tumbuh sesuai dengan usianya. Sedangkan pola asuh yang buruk ibu lebih memperhatikan dirinya sendiri tanpa melihat perkembangan emosional dan perilaku anak. Joni (2017) adanya hubungan antara pola asuh dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Pola asuh paling banyak yaitu pola asuh permissif dan pola asuh otoriter sehingga perkembangan bahasa anak menurun, sedangkan ibu dengan tipe pola asuh demokratis anak memiliki perkembangan bahasa normal. Dari penelitian tersebut pola asuh yang paling berpengaruh pada Bahasa anak yaitu pola asuh tipe demokratis.

2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh ibu menurut Rabiatul (2017) dan Dimas (2016), yaitu karakteristik ibu yang berupa:

2.1.4.1 Kepribadian ibu

Setiap ibu berbeda dalam energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya dalam mengasuh anak. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan ibu dalam memenuhi tuntutan peran sebagai ibu dan bagaimana tingkat sensitifitas ibu terhadap kebutuhan anak-anaknya.

2.1.4.2 Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki ibu mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

2.1.4.3 Persamaan dengan pola asuh yang diterima dari orang lain

Bila ibu merasa bahwa ibu mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan ibu mereka merasa tidak tepat, maka ibu akan beralih ke teknik pola asuh yang lain:

a. Penyesuaian

Dengan cara disetujui kelompok ibu yang baru memiliki anak, atau ibu yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat).

b. Usia ibu

Ibu yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permisif bila dibandingkan dengan ibu yang berusia tua.

c. Pendidikan ibu

Ibu yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan authoritative dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.

d. Jenis kelamin

Jenis kelamin dapat mempengaruhi ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang otoriter bila di bandingkan dengan bapak.

e. Status sosial ekonomi

Sosial ekonomi orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, mamaksa dan kurang toleransi dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.

f. Jenis kelamin anak

Ibu umumnya lebih keras terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki.

g. Usia anak

Usia anak dapat mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua.

h. Temperamen

Pola asuh yang diterapkan ibu akan sangat mempengaruhi temperamen seorang anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda pengasuhannya dibandingkan dengan anak yang cerewet dan kaku.

i. Kemampuan anak

Ibu akan membedakan perlakuan yang diberikan untuk anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya.

j. Situasi Anak

Situasi anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh ibu. Tetapi sebaliknya, jika anak menentang dan berperilaku agresif kemungkinan ibu akan mengasuh dengan pola asuh otoriter.

2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial untuk mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan di selenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Wulansih, 2015)

Tingkat pendidikan dapat di golongan menjadi 4 tingkatan diantaranya yaitu :

2.2.1 Pendidikan Prasekolah

Prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki

pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

2.2.2 Pendidikan dasar

Sekolah dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Di selenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

2.2.3 Pendidikan menengah

Pendidikan menengah adalah yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

2.2.4 Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

2.3 Anak Usia dini atau prasekolah

2.3.1 Definisi

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak usia dini disebut juga dengan anak prasekolah yang memiliki masa perkembangan yang peka dalam berkembangnya. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh sosialnya. Hal

yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu ibu. Anak bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya (Fatimah, 2012). Anak usia dini atau anak prasekolah merupakan masa keemasan bagi anak. Pada usia ini merupakan usia yang perkembangan, kecerdasan yang sangat luar biasa, termasuk dengan perkembangan emosional anak, melibatkan kemampuan orang lain untuk membimbing pikiran dan tindakan anak (Hidayah, 2011). Anak usia prasekolah merupakan anak yang berada pada usia 3-5 tahun, pada usia ini anak sangat sensitive dan sangat peka dengan yang oranglain lakukan priode ini anak biasanya mampu mengikuti program prasekolah atau taman kanak-kanak. Dalam perkembangan anak sudah ada tahapan-tahapannya, anak siap untuk belajar khususnya pada usia 4-6 tahun yang memiliki kepekaan menulis dan kepekaan membaca, Perkembangan kognitif anak masa prasekolah (Oliver, 2013).

2.3.1 Karakteristik Anak Usia dini atau prasekolah

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,dkk 2010 karakteristik anak usia dini antara lain;

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar,
- b. Merupakan pribadi yang unik,
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi,
- d. Masa paling potensial untuk belajar,
- e. Menunjukkan sikap egosentris,
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek,
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut.

2.3.2 Tahap Perkembangan Anak Usia dini atau prasekolah

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak yang sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan

anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Disamping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak (Dini et al., 2012), Tahapan perkembangan anak menurut (Agustina, 2018) terbagi menjadi 3 tahapan yaitu :

2.3.3.1 Anak usia 3-4 tahun Usia ini anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat diantaranya :

a. perkembangan fisiknya pada anak antara lain:

1. Anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya.
2. Anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan berceloteh
3. Anak belajar mengembangkan emosi yang di dasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan

b. perkembangan kognitif pada anak antara lain:

1. Anak berfikir bahwa setiap hal apapun harus di lakukan dengan cara bermain
2. Anak sering menggunakan Bahasa-bahasa yang sering di dengarnya padahal tidak mengerti makna dari kata-kata yang di ucapkan
3. Anak belajar lebih giat untuk belajar

c. Perkembangan psikososial pada anak antara lain:

1. Anak memiliki emosional yang tinggi
2. Anak merasa senang ketika melakukan suatu kegiatan yang baru kemudian berhasil
3. Anak dalam masa pertumbuhan moral yaitu mengetahui mana yang salah dan benar

d. Perkembangan psikoseksual pada anak antara lain :

1. Menengenal perbedaan lawan jenis

e. Perkembangan spiritual pada anak antara lain :

1. Spiritual dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya
2. Menghafal doa-doa singkat
3. Pemahaman makna mengenai ritual ini masih terbatas

2.3.3.2 Anak usia 4-5 tahun Anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-kanak. Tahap perkembangan anak pada masa ini yaitu :

a. Perkembangan fisik pada anak antara lain :

1. Gerakan lebih terkoordinasi
2. Senang bermain dengan kata, Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
3. Dapat mengurus diri sendiri
4. Sudah dapat membedakan satu dengan banyak

b. Perkembangan kognitif pada anak antara lain:

1. Belajar dengan cara bermain lebih efektif pada tahap ini
2. Dapat memakai sepatu sendiri
3. Memahami konsep kanan dan kiri

c. Perkembangan psikososial pada anak antara lain:

1. Menguasai rasa inisiatif

d. Perkembangan pesikoseksual pada anak antara lain :

1. Mencari tahu dari mana dia berasal

e. Perkembangan spiritual pada anak antara lain:

1. Bercerita tentang utusan tuhan mereka
2. Salah mengartikan hukuman sebagai kesialan

f. Perkembangan citra tubuh pada anak antara lain:

1. Mengetahui perbedaan warna kulit
2. Mengetahui makna kata cantik

2.3.3.3 Anak usia 5-6 tahun, pada masa ini anak sudah mempersiapkan untuk masuk ke tahap sekolah. Anak pada tahap perkembangan ini antara lain:

a. Perkembangan fisik anak antara lain :

1. Gerakan lebih terkontrol
2. Pertumbuhan badan semakin tinggi

b. Perkembangan kognitif anak antara lain:

1. Perkembangan bahasa sudah cukup baik

2. Dapat berhitung 1-10
3. Mengenal konsep waktu
4. Mengembangkan mengembangkan kepercayaan dengan oranglain
5. Sulit memahami suatu kejadian

c. Perkembangan psikososial anak antara lain:

1. Mengenal bermain dengan kelompok (berkawan)
2. Kurang memahami peraturan keluarga
3. Peka terhadap situasi sosial

d. Perkembangan psikosesual anak antara lain:

1. Mengetahui perbedaan kelamin dan status
2. Mencaritahu dari mana dia berasal

e. Perkembangan spiritual anak antara lain:

1. Berperilaku baik untuk mmenghindari hukuman
2. Dapat melalui stres dengan dibantu dengan orangtua

f. Perkembangan citra tubuh anak antara lain :

1. Membandingkan ukuran tubuhnya
2. Membandingkan warna kulit
3. Membandingkan rambut dan penampilan

2.4 Emosional

2.4.1 Definisi Emosional anak

Emosional anak adalah perasaan atau reaksi-reaksi subjektif terhadap pengalaman yang diasosiasikan dengan berbagai perubahan fisiologis dan tingkah laku. (Hidayah, 2011). Emosional di wakikan oleh perilaku yang mengepresikan kenyamanan atau ketidaknyaan terhadap keadaan dan kenyamanan yang sedang dialami. Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah, dan sebagainya (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019).

Perkembangan emosional pada anak usia dini sangat penting di kembangkan. Karena semakin banyaknya permasalahan yang terjadi disekitar anak, misalnya pola asuh keluarga yang tidak baik ketika ibu menghukum anak dengan teriak, menjerit, anak-anak akan meniru prilaku yang negatif dan lepas kendali.

Emosional anak perlu dikembangkan agar ada penanaman kesadaran bahwa anak adalah penerus, pencipta, pengevaluasi, investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosional maupun keterampilan sosialnya (Fallis, 2013).

Aspek perkembangan emosi anak usia dini menggunakan aspek emosi ini dengan memberikan respon terhadap peristiwa yang ada disekitarnya. Aspek emosi ini merupakan hal yang penting, untuk merespon yang terjadi disekitarnya, anak usia dini memusatkan perhatian oranglain agar memperhatikan dirinya, selain itu emosi juga memberikan daya bagi tubuh serta mengorganisasi pikiran yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam tubuh. Emosional juga dapat membantu anak untuk berkomunikasi atau interaksi dengan lingkungan, Anak tumbuh pada lingkungan yang beragam karena lingkungan mempengaruhi anak dalam berbagai hal seperti berpengaruh terhadap perkembangan dan belajar dari lingkungan tersebut (Yusuf, 2012).

2.4.2 Tahap perkembangan emosional anak

Tahap perkembangan anak sesuai dengan usianya, diantaranya:

2.4.2.1 Tahap perkembangan anak usia 3 tahun

Tahap perkembangan anak pada usia 3 tahun ini, anak masih mencari batasan dan aturan di lingkungannya. Pada tahap ini anak belajar untuk memahami yang benar dan salah dalam melakukan sesuai keinginannya, Pada usia ini anak belum menggunakan banyak kata, sehingga lebih banyak dalam menunjukkan ekspresi wajahnya.

2.4.2.2 Tahap perkembangan anak usia 5 tahun

Pada tahap ini anak mulai menjanin pertemanan dengan anak lain, serta mampu merasakan yang oranglain rasakan. Anak mulai memahami suatu peristiwa yang menimbulkan emosional yang berbeda, seperti memahami suatu permainan yang mendapatkan kemenangan akan senang dan yang kalah akan bersedih.

2.4.2.3 Tahap perkembangan anak usia 6 tahun

Tahap perkembangan emosional anak pada tahap ini anak sudah mengenal keadilan dan rahasia, anak mulai mampu menjaga rahasia dan menyampaikan informasi yang diberikan.

2.4.3 Kriteria emosional anak

Emosional merupakan aspek psikologis individu menjadi dasar dalam memahami emosional anak secara lengkap, bagaimana emosi mampu meningkatkan prestasi, kinerja atau menggapai kesuksesan dalam hidup dan bagaimana emosi dapat dikelola menjadi emosi yang cerdas. Dengan demikian memahami emosi menjadi langkah awal dalam memahami hakikat emosional. Karena itu selanjutnya akan dijelaskan pengertian emosional (Hanita, 2017). komponen emosi yang dapat dijelaskan yaitu meliputi:

- a. Respons tubuh internal, terutama yang melibatkan sistem saraf otonomik
- b. Keyakinan atau penilalain kognitif bahwa telah terjadi keadaan positif atau negatif tertentu
- c. Ekspresi wajah
- d. Reaksi terhadap emosi

Emosi yang kuat seperti rasa takut atau marah mengalami perubahan pada tubuh seperti rasa kering ditenggorokan dan mulut, berkeringat dan pernapasan yang cepat. Sebagian perubahan fisiologis yang terjadi selama rangsangan emosional terjadi akibat aktivasi cabang simpatik dari sistem saraf otonomik untuk mempersiapkan tubuh melakukan tindakan darurat. Karena itu, kerja emosi sangat berkaitan dengan otak yaitu sistem limbik. Dalam sistem limbik terdapat amigdala yang merupakan spesialis masalah-masalah emosional. Dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kondisi utama yang mempengaruhi perkembangan emosional anak yaitu; kondisi fisik, kondisi psikologis, kondisi lingkungan. Apabila kondisi keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk atau perubahan yang berasal dari perkembangan, anak akan mengalami emosi yang meninggu. Pengaruh psikologis yang penting adalah terkait dengan kerja intellignensi, aspirasi dan kecemasan sedangkan kondisi lingkungan seperti

ketegangan terus-menerus dari lingkungan, jadwal yang ketat dan terlalu banyaknya pengalaman menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan akan mengganggu perilaku emosional anak.

2.4.4 Faktor yang mempengaruhi emosional anak

Emosional kini menjadi perhatian dan prioritas dan merupakan bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengan emosi seseorang akan dapat menghadapi segala macam tantangan, Pembentukan emosional pada anak ditentukan oleh dua faktor yaitu :

2.4.4.1 Faktor internal menurut (Riana,2011) dan (Nurmalitasari, 2015) yaitu faktor yang mempengaruhi emosional anak adalah

a. Usia

Usia prasekolah ini anak akan mengalami stres dan merespon dengan hal lainnya, namun pada usia ini mereka juga berusaha untuk mengatur perasaan dan dorongan dari dirinya sendiri. Setiap anak mengekspresikan dengan caranya sendiri-sendiri, perkembangan kognitif anak akan mempengaruhi kemampuan untuk mengontrol dan menghambat impuls pada dirinya.

b. Perubahan ekspresi wajah

Ekspresi anak sama seperti halnya orang dewasa maka dapat dilihat dari ekspresi wajahnya, dengan bertambahnya usia anak-anak semakin mampu untuk mengekspresikan senyuman, mengerutkan kening, dan ekspresi yang lainnya sehingga dapat emosi mereka melalui dilihat dari raut wajah mereka.

c. Menunjukkan emosi yang kompleks

Sama seperti halnya dengan ekspresi wajah yang menunjukkan rasa bangga, malu-malu, jijik, dan rasa bersalah yang terlihat pada anak. Ekspresi ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif bagi anak yang mengalami perasaan-perasaan tersebut.

d. Bahasa tubuh atau kondisi fisik

Ekspresi wajah tidak cukup untuk mengekspresikan semuanya, sehingga mereka melakukan Bahasa tubuh yang akan dipahami oranglain. Bahasa tubuh ini seperti seseorang yang mencari perhatian orang lain dalam bentuk apapun

seperti memanggil orang tanpa tujuan, menunjukkan hasil karyanya dan seperti rasa gelisah, berkeringat, tremor, rasa takut dan bahasa tubuh yang lainnya. Mengekspresikannya melalui gerak-gerik dan bahasa tubuh.

e. Suara dan kata

Suara dan kata yang diutarakan akan berubah seperti nada yang meninggi dan kata-kata yang tidak biasanya dikatakan oleh anak. Jarang orang mengetahui emosi orang lain cuma hanya dengan perkataan.

f. Reprersetasi simbolik

g. Ikatan emosional yang lainnya

h. kondisi psikologis

i. perilaku anak

perilaku anak apabila dalam kondisi baik anak akan berperilaku yang baik pula, begitu pula dengan kondisi lingkungan sekitar anak yang dapat memicu anak berperilaku baik dan normal seperti biasanya. Akan mengeluarkan perilaku seperti rewel, menanggapi dan perilaku yang lainnya.

2.4.4.2 Faktor eksternal yaitu faktor yang berupa stimulus dan lingkungan adalah

a. pola asuh ibu

pola asuh yang di terapkan kepada anak yaitu pengawasan orangtua terutama ibu termasuk pengasuhan yang paling utama mempunyai pengaruh sangat kuat bagi perkembangan emosional anak.

Ridoyanti (2019) terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak prasekolah umur (4-6 tahun). Pada penelitian ini banyak orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis sehingga kecerdasan emosional yang muncul pada anak paling besar, masuk kedalam kategori kecerdasan emosional baik. Anak mampu menerapkan perilaku bersahabat, rasa percaya diri, mampu mengendalikan dirinya, bersikap sopan, mau berkerjasama, mendapatkan prestasi yang baik dan memiliki rasa ingin tau yang besar.

b. Pendidikan ibu

Pendidikan ibu sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Karena pengetahuan yang dimiliki ibu akan mendapatkan informasi dalam mengasuh anak. pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap, sikap yang baik dan akan berpengaruh pada perilaku anak itu sendiri.

Wanda (2019) terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah umur 3-5 tahun. Sebagian besar pendidikan yang dimiliki ibu di wilayah Surakarta yaitu SMA atau SMA, sehingga perkembangan motorik halus anak sebagian besar dapat berkembang dengan normal.

c. Lingkungan

Lingkungan tidak kalah pentingnya dengan pendidikan ibu, lingkungan sekitar anak juga menjadi faktor emosional meningkat, lingkungan yang baik juga akan menghasilkan perilaku yang baik pula.

d. Budaya sosial dan ekonomi

Budaya, sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi emosional anak, karena budaya yang biasa dilakukan ibu untuk menakuti anaknya ketika tidak bisa diatur dengan omongan yang keras sehingga anak akan berfikir untuk melunjak apabila ibu mengatakan dengan suara yang keras. Sedangkan dari segi ekonomi apabila anak menginginkan sesuatu barang tetapi tidak diberikan oleh ibunya maka anak akan menanggapi, ibu dapat menasehati anak dengan pelan dan memberikan pengertian yang pas, sehingga anak akan mengerti tetapi jika sebaliknya anak akan semakin melunjak.

Nyoko 2014 menyimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak akan membentuk akhlak dan moral anak melalui didikan yang positif, seperti anjuran, larangan maupun pengendalian aktivitas anak.

Ibu atau lingkungan sosial secara umum memberikan pola pengasuhan yang baik, karena anak-anak tersebut kelak akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial yang harus mereka hadapi, serta lebih mampu menghadapi tantangan sosial didalam hidup mereka. Sebaliknya, apabila ibu atau lingkungan sosial kurang memberikan perhatian serta kasih sayang, anak akan mengalami

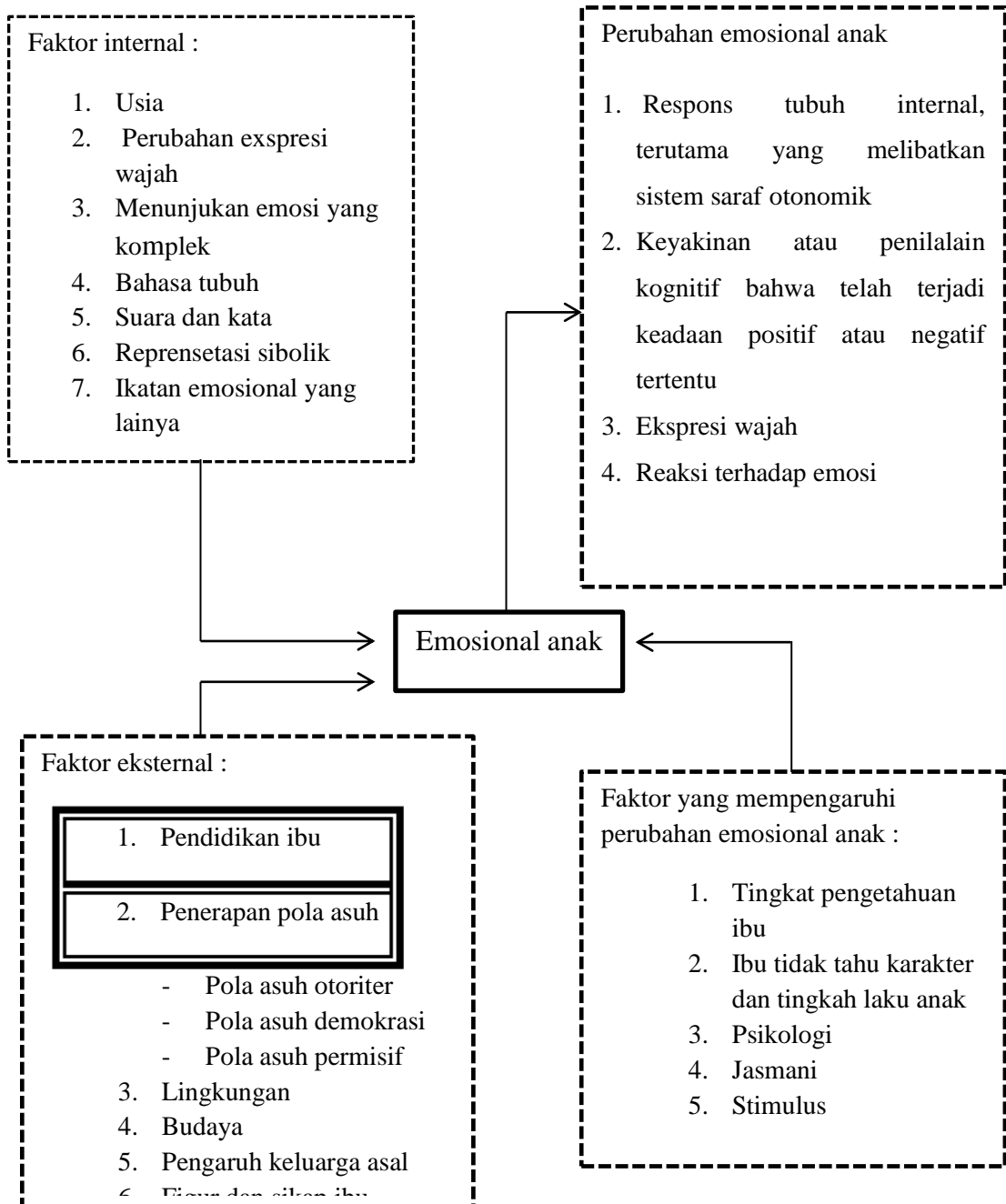
lebih banyak kesulitan dalam mengembangkan interaksi sosialnya karena mereka mengalami berbagai hambatan dalam mengendalikan emosionalnya (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019).

2.4.5 Peran ibu dalam menanggulangi emosional anak

Ibu memberikan bimbingan bagi anak-anak didalam kegiatan sehari-hari, Baik dalam pengisian waktu senggang bagi anak perlu sesekali, Dengan demikian anak merasa senang dan aman ketika berada bersama dengan orangtuanya yaitu ibunya Anak perlu diasuh dan dibimbing karena mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, untuk itu orang dewasa seperti ibu terutama dalam lingkungan keluarga yang sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak kearah yang positif (Fallis, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebaiknya ibu harus tepat dalam memilih dan menerapkan pola asuh yang terbaik terhadap anaknya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi emosi anak seperti kemampuan anak mengenali dirinya, kedekatan ibu dalam mengasuh anak dan dapat diukur dengan menggunakan kuesioner pola asuh dan emosional anak.

2.5 Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Nurmalitasari,2015,Kartono,2010,Nurmalitasari,2015,Indanah & Yulisetyaningrum, 2019)

2.6 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan fenomena penelitian dan di uraikan secara teori, peneliti memiliki hipotesis terhadap hasil penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan pola asuh dan tingkat pendidikan ibu terhadap emosional anak prasekolah

Ho : Tidak ada hubungan pola asuh dan tingkat pendidikan ibu terhadap emosional anak prasekolah

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

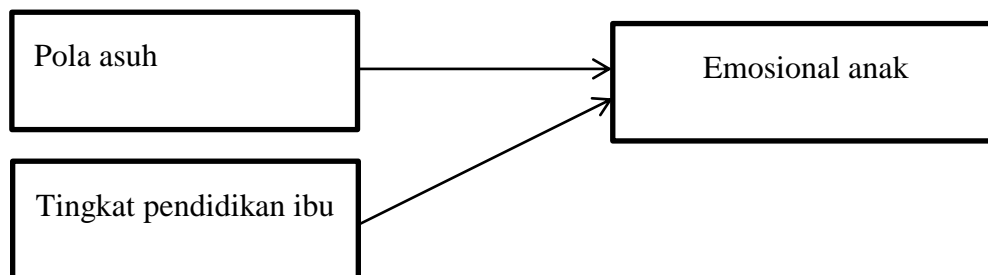
3.1 Rancangan penelitian

Desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian serta sebagai alat untuk mengontrol atau mengendalikan variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data penelitiannya berupa angka-angka serta menggunakan pendekatan deskriptif korelasi, desain yang di gunakan yaitu *spearman*. Artinya jenis penelitian yang variabel independent merupakan peristiwa yang sudah terjadi, yang menjelaskan dan membuktikan hubungan antara variabel bebas yaitu pola asuh dan tingkat pendidikan ibu, dan variabel terikat emosional anak di Tk Pertiwi Candi Mulyo, Magelang.

3.2 Kerangka konsep

Variabel merupakan karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek kesubjek yang lain. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat (sudigdo, 2011). Kerangka konsep pada penelitian ini adalah hubungan pola asuh dan tingkat pendidikan ibu terhadap emosional anak prasekolah.

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen. Variabel independent pada penelitian ini adalah pola asuh dan tingkat pendidikan ibu. Variabel dependen yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. variabel dependen pada penelitian ini adalah emosional anak. Adapun kerangka konsep yang meliputi variabel independent dan variabel dependen dalam penelitian ini dapat di buat sebagai berikut:



Skema 3.1 kerangka konsep penelitian

- Variabel independent : Pola asuh dan tingkat pendidikan ibu
- Variabel dependent : emosional anak

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan penjelasan dari semua variabel yang diteliti dan di dilakukan pengukuran.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel Independent pola Asuh	Pola interaksi antara ibu dengan anak, bentuk sikap yang diterapkan kepada anak agar mengubah perilaku anak sehingga dapat berkembang dengan normal	Diukur dengan kuesioner berbentuk skala likert berisi 30 pertanyaan, untuk pertanyaan positif : 0 = Tidak Sesuai 1 = Kadang-Kadang 2 = Sesuai 3 = Sangat Sesuai Untuk pertanyaan negatif : 3 = Tidak Sesuai 2 = Kadang-Kadang 1 = Sesuai 0 = Sangat Seesuai	Nilai berdasarkan perhitungan peroleh skor tertinggi yang didapat dengan : 1. Jika skor ≥ 20 maka termasuk kedalam pola asuh demokratis 2. Jika skor 20 maka termasuk pola asuh permisif 3. Jika skor yang di dapat < 20 maka termasuk kedalam pola asuh otoriter Setelah itu men-coding dari hasil dari nilai tertinggi dalam pola asuh ibu : 1 = Otoriter 2 = Demokratis 3 = permisif	Ordinal

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Tingkat Pendidikan ibu	Suatu proses dimana peserta didik dalam meningkatkan ilmu sesuai jenjang yang akan di tempuh untuk mendapatkan pengetahuan meliputi cara mengasuh anak prasekolah	Diambil dari data demografi		Ordinal
Variabel Dependen Emosional anak	Sesuatu perilaku yang di keluarkan anak melalui perilaku atau Emosi untuk merespon lingkungannya sehingga orangtua dapat melihat emosi yang di keluarkan dari perilaku anak	Kuesioner emosional anak dari Eny Astuti, (2019) yaitu emosi (EQ) terdiri 25 pertanyaan penilaian pada pertanyaan jika Ya : skor 1 Tidak : skor 0	Jumlah skor dari setiap pertanyaan akan di jumlah kemudian dibagi dengan 25 dan dikalikan 100 setelah didapatkan hasil akan dimasukan kedalam 3 kategori yaitu : 1. Tinggi = 80-100 2. Sedang = 79-50 3. Rendah = 49-10	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah sekelompok subjek yang mempunyai karakteristik tertentu (Sastroasmoro, 2011). Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi target adalah anak prasekolah yang ada di Tk Pertiwi Candi Mulyo. Populasi pada penelitian ini adalah anak prasekolah umur 3-5 tahun yaitu berjumlah 57 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang memiliki karakteristik populasi yang mewakili populasi yang sudah diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak umur 3-5 tahun yang ada di Tk Pertiwi Candi Mulyo dengan karakteristik:

3.4.2.1 Kriteria Inklusi

1. Anak yang berusia 3-5 tahun
2. Ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun
3. Ibu yang Mengasuh anaknya sendiri

3.4.2.2 Kreteria Eksklusi :

1. Ibu yang tidak mengasuh anaknya sendiri
2. Anak yang berusia > 3-5 tahun

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan rumus :

$$n = \frac{[z\alpha^2 PQ]}{d^2}$$

Keterangan :

N : Ukuran sampel

$z\alpha^2$: Defikat baku alfa 0,05 % = 1,96

P : Tingkat signifikan

Q : 1- P

d^2 : Tingkat kemaknaan 10 %

$$n = \frac{[z\alpha^2 PQ]}{d^2}$$

$$n = \frac{[1,96^2 x 0,840 x (1-0,840)]}{0,1^2}$$

$$n = \frac{[1,96^2 x 0,840 x (1-0,840)]}{0,1^2}$$

$$n = \frac{[3,8416 x 0,840 x 0,16]}{0,01}$$

$$n = \frac{0,5163}{0,01}$$

$$n = 51,63$$

Sampel yang diperoleh adalah 51,63 sehingga menjadi 52 sampel. Setelah peneliti mendapatkan jumlah sampel awal, kemudian melakukan jumlah sampel

yang digunakan untuk menghindari drop uot sampel sebesar 10% dan menggunakan rumus :

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan :

n' = Besar sampel yang dibutuhkan

n = Besar sampel yang didapat dari rumus sebelumnya

f = Perkiraan proporsi drop out 10%

Sehingga besar sampel yang dibutuhkan adalah :

$$= \frac{52}{1 - 0,1}$$

$$= 57$$

Untuk memperoleh besar proporsi sampel pada masing-masing Tk Pertiwi mejing 1 dan 2 Candi Mulyo Magelang, maka menggunakan cara propusive sampling dengan rumus berikut :

$$N = \frac{\text{jumlah murid di tk mejing satu atau dua}}{\text{jumlah murid di tk pertiwi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 3.2 Proporsi Sampel Masing-masing Tk

No	Tk Pertiwi	Perhitungan	Jumlah
1.	Tk Pertiwi mejing 1	$\frac{42}{57} \times 57 = 42,0$	42 responden
2.	Tk Pertiwi Mejing 2	$\frac{15}{57} \times 57 = 15,0$	15 responden
Total			57

3.5 Waktu dan tepat penelitian

3.5.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2020. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, pengolahan, analisa data dan

pelaporan. Tahap persiapan meliputi pengajuan judul penelitian, menyusun proposal, ujian proposal, refisi proposal dan pengumpulan proposal.

3.5.2 Tepat penelitian

Penelitian dilakukan di Tk Meijing 1 dan 2 Candi Mulyo. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, sehingga mendapatkan objek dan tepat yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada Tk Meijing 1 dan 2 terdapat anak usia prasekolah yang diberikan pola asuh yang berbeda oleh orangtuanya.

3.6 Alat dan Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, untuk mengukur pola asuh dengan emosional anak prasekolah di Tk Pertiwi Candi Mulyo. Kemudian apakah ada hubungan atau tidak antara kedua variabel tersebut, sehingga menggunakan Kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan mengetahui yang diharapkan dari responden (sugiyono, 2016). Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang terdapat jawaban dan pertanyaan didalamnya sehingga responden tidak meberikan respon atau jawaban yang lainnya. Instrumen dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian. Kuesioner pertama berisi karakteristik responden, kuesioner kedua berisi tentang pola asuh ibu, kuesioner ketiga berisi tentang emosional anak.

3.6.1.1 Kuesioner karakteristik responden

Merupakan instruen untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden. Data karakteristik dalam kuesioner pertama, terdiri dari 5 pertanyaan yaitu: jenis kelamin, umur, agama, pendidikan, dan pekerjaan. Diisi oleh responden pada kolom yang telah disediakan yang sesuai dengan jawaban responden.

3.6.1.2 Kuesioner Pola Asuh

Instrument untuk mengukur pola asuh adalah aspek pola asuh terdiri dari jenis pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permitif. Instrumen ini

terdiri dari 30 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Terdiri dari pertanyaan kemudian dijawab oleh responden dengan cara memberikan tanda checklist (✓) pada setiap pertanyaan. Jika responden memilih pertanyaan sangat sesuai maka mendapatkan nilai 3, sesuai mendapatkan nilai 2, kadang-kadang mendapatkan nilai 1 dan yang tidak sesuai mendapatkan nilai 0. Hasil dari nilai yang didapatkan responden akan menentukan pola asuh yang diterapkan kepada anak, jika nilai ≥ 20 maka terasuk kedalam pola asuh otoriter, jika nilai yang didapatkan 20 maka termasuk kedalam pola asuh permisif, jika nilai < 20 maka termasuk kedalam pola asuh demokratis.

3.6.1.3 Kuesioner Emosional Anak

Kuesioner ini untuk mengukur emosional anak instrument ini terdiri dari 25 pertanyaan Kuesioner ini diisi responden dengan cara memberikan checklist (✓) pada setiap pertanyaan. Apabila responden menchecklist pertanyaan dengan keterangan ya maka mendapatkan skor 1, Apabila responden menchecklist dengan keterangan tidak maka mendapatkan skor 0. Semua hasil dari item pertanyaan akan dijumlahkan kemudian di bagi 25 dan di kali 100 setelah di dapatkan nilai maka akan dimasukan kedalam kategori dengan nilai 80-100 dikategorikan tinggi, nilai 79-50 dikategorikan sedang dan nilai 49-10 dikategorikan rendah.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Sub-sub Indikator	Nomor Item		Jumlah Pertanyaan
			Positif	Negatif	
Pola asuh orangtua	1. Pola asuh otoriter	Menerapkan peraturan, anak harus mematuhi, keputusan ibu harus dipatuhi, memberikan hukuman tanpa adanya perjanjian, selalu memarahi anaknya jika melakukan kesalahan	14, 19, 24	8, 17, 20, 21, 25, 27, 30	10
	2. Pola asuh demokratis	Pengawasan yang dilakukan ibu sangat kuat, mendiskusikan hukuman, mendukung apa yang akan dilakukan	1, 5, 6, 9, 10, 17,	7	10

Variabel	Indikator	Sub-sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Pertanyaan
			Positif Negatif	
		anak, tidak memberika keputusan yang sepihak, disiplin sangat di perluka	13, 15, 18	
	3. Pola asuh permisif	Pengawasan pada anak tidak ada, tanpa menghiraukan anak , disiplin didak diperlukan, hukuman tergantung pada anak	2, 3. 4, 11, 16, 29 22, 23, 26, 28	10
Emosional anak	Emosi yang di keluarkan anak ketika mengalami apa yang tiddak sesuai dengan dirinya	1. Kesadaran diri - Anak sadar dengan apa yang di lakukan - Anak melakukan sesuatu tanpa di perintah 2. Pengaturan diri - Anak dapat mengontrol dirinya 3. Motivasi 4. Empati - Anak mau utuntuk berbagi dengan temanya - Anak dapat menolong teman nya yang sedang kesusahan 5. Ketrampilan sosial		1, 2, 3, 4, 5 (5 pertanyaan) 6, 7, 8, 9, 10 (5 pertanyaan) 11, 12, 13, 14, 15 (5 pertanyaan) 16, 17, 18, 19, 20, (5 pertanyaan) 21, 22, 23, 24, 25 (5 pertanyaan)

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini tahap pertama dilakukan persiapan, kedua membuat surat perizinan dari Universitas Muhammadiyah Magelang, ketiga menggunakan surat permohonan studi pendahuluan dari instasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, keempat menyampaikan tembusan di Puskesmas Candi Mulyo untuk melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan

seminar proposal, peneliti akan memilih asisten , peneliti melakukan apresepsi dengan ibu kepala sekolah Tk Mejing 1 dan 2, peneliti membagikan kuesioner yang berbentuk link yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan variabel yang diteliti, kemudian kuesioner tersebut disebarakan melalui google form untuk dibagikan kepada responden, responden mengisi kuesioner dan peneliti akan melakukan pengolahan data dan analisa data. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan memberikan infomasi kepada kepala sekolah Tk Pertiwi Candi Mulyo melalui daring dan meminta persetujuan menjadi responden. Dalam pengisian kuesioner harus diisi dengan jujur serta sesuai dengan keadaan yang dialami oleh responden.

3.6.2.1 Validitas

Validitas adalah ketepatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsinya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat yang digunakan menjalankan fungsi yang tepat (Zhang , 2014). Uji validitas sudah dilakukan di Tk Islam Terpadu yang memiliki karakteristik yang sama pada 60 anak usia dini yaitu anak prasekolah yang berusia 3-6 tahun dan sesuai dengan kreteria yang sudah ditentukan. Intruen ini dipilih berdasarkan keefektifan pengumpulan data responden. Kuesioner yang berhubungan dengan pola asuh ibu dengan emosional anak prasekolah diajukan dengan bentuk pertanyaan tertutup dengan model meberikan tanda centang pada pertanyaan sebagai jawaban disertai petunjuk pengisian. Pengujian validitas memiliki nilai koefisien validitas berkisar antara +1,00 sampai -1,00. Nilai koefisien +1,00 mengindikasikan bahwa individu pada uji instrumen maupun uji kriteria, memiliki hasil yang relatif sama, sedangkan jika koefisien validitas bernilai 0 mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara instrumen dengan kriterianya. Semakin tinggi nilai koefisien validitas suatu instrumen, maka semakin baik (Yusup, 2018). Uji validitas pola asuh pada penelitian ini terdapat 30 pertanyaan yang terdiri pertanyaan negatif dan positif, adapun pertanyaan yang valid terdapat 18 pertanyaan dan 12 pertanyaan yang tidak valid.

3.6.2.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan beberapa pengujian reliabilitas, sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis pertanyaan yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2016). Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali (Yusup, 2018). Uji reliabilitas didapatkan dengan nilai *Croanbach's alpa* dari pola asuh 0,634 maka kuesioner tersebut layak digunakan untuk penelitian.

3.7 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini hasil dari data yang akan dilakukan pengolahan melalui 4 tahap, yaitu dengan :

3.7.1 Editing (penyuntingan data)

Editing merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan data yang telah dikumpulkan, mulai dari jawaban yang lengkap sampai keterbacaan. Pada tahap ini peneliti membagikan 57 kuesioner kepada responden dengan mengumpulkan responden sesuai kelompok. Semua data diperiksa terlebih dahulu sebelum meninggalkan responden. Peneliti melakukan pengecekan terhadap semua kuesioner yang sudah diisi oleh ibu siswa, meliputi jawaban, jumlah kuesioner yang ada dan memeriksa apabila ada ibu yang belum paham dengan pertanyaan yang ada didalam kuesioner.

3.7.2 Coddling

Coding adalah teknik pengubahan jawaban awalnya berupa huruf menjadi angka-angka untuk mempermudah dalam analisa data, sehingga peneliti memberikan kode pada setiap poin yang diteliti.

- a. Variabel independen (pola asuh dan tingkat pendidikan ibu)

Pola asuh

Kode 1 : pola asuh otoriter

Kode 2 : pola asuh demokratis

Kode 3 : pola asuh permisif

Tingkat pendidikan

Kode 1 : pendidikan rendah (tidak sekolah dan SD)

Kode 2 : pendidikan sedang (SMP dan SMA)

Kode 3: pendidikan tinggi (perguruan tinggi)

b. Variabel dependen (Emosional anak)

Kode 1 : emosional tinggi

Kode 2: emosional sedang

Kode 3 : emosional rendah

3.7.3 Prossesing

Prossesing merupakan teknik memasukkan semua data yang sudah diterapkan kedalam sebuah paket program komputer, untuk persiapan pengolahan data. Peneliti memindahkan jawaban yang sudah di ubah dalam kode-kode kesebuah program kompter (spss).

3.7.4 Cleaning

Cleaning merupakan kegiatan suatu pengecekan ulang atas semua data yang sudah dimasukan kedalam computer apakah adanya kesalahan atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pemasukan data. Pada saat memberikan kode apakah ada kesalahan atau tidak maka harus diperiksa kembali. Hasil dari *cleaning* adalah semua data bersih dan tidak ditemukan *missing data*

3.8 Analisa Data

Analisis data adalah suatu kegiatan mengelola hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan yang di peroleh dari hasil angket yang diberikan.

3.8.1 Analisa Univariat

Analisa univariat adalah yang dilakukan menganalisis setiap variabel (variabel independent dan dependent) dari hasil analisis berfungsi untuk mengumpulkan data hasil pengukuran (Musianto, 2002). Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik pola asuh, tingkat pendidikan dan emosinal anak.

3.8.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah dapat dilakukan atau tidak. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh dan tingkat pendidikan terhadap emosional anak. Normal dan tidaknya data dapat dilakukan dengan uji normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *mann whitney*. Analisa data menggunakan uji *spearman*. Teknik analisis data dilakukan menggunakan uji regresi liner sederhana. Analisis data menganalisa antara variabel sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan peneliti sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan peneliti.

3.9 Etika penelitian

Menurut (Hidayat, 2009), menyebutkan bahwa etika penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Prinsip-prinsip etika yang harus di perhatikan antara lain:

3.9.1 *Ethical clearance*

Ethical clearance atau sering disebut dengan kelayakan etik yaitu keterangan yang ditulis peneliti yang diberikan oleh kondisi etik untuk riset atau suatu penelitian yang melibatkan manusia atau makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu penelitian layak untuk dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tersebut (Iswari, 2018). Pada penelitian ini akan mengajukan persetujuan kepada KEPK-BPPK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang untuk diberikan ijin untuk melakukan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yang berjudul “ Hubungan Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Emosional Anak Prasekolah di Tk Pertiwi Candi Mulyo“.

3.9.2 Prinsip *benefience* dan *nonmalefience*

Peneliti dalam melakukan penelitian sangat memperhatikan prinsip *benefience* karena penelitian ini tidak membahayakan responden dan peneliti berusaha melindungi dari bahaya dan ketidaknyamanan. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat penggunaan alat ukur untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan untuk

tumbuh kembang anak. Hasil penelitian ini memiliki kontribusi untuk mengetahui emosional anak. Sedangkan prinsip nonmalefience agar subjek penelitian bebas dari rasa tidak nyaman. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan penelitian secara tertulis bahwa subjek pada penelitian ini bersifat bebas karena penelitian ini bersifat nonekperimental.

3.9.3 Prinsip justice

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan banyak siswa yang berbeda-beda karakternya sehingga peneliti harus menerapkan prinsip keadilan peneliti tidak akan membeda-bedakan dalam memperlakukan siswa. peneliti memberikan perlakuan yang sama mulai dari persiapan, sampai terminasi semua siswa mempunyai hak yang sama dalam penelitian ini tanpa terkecuali. Siswa dapat bekerja sama dengan baik, sehingga saat pengambilan data dapat berjalan dengan lancar dan peneliti memberikan perlakuan yang sama terhadap semua siswa.

3.9.4 Informed consent

Merupakan suatu bentuk persetujuan antara peneliti dan ibu siswa dengan memberikan lembar persetujuan sebelum melakukan suatu penelitian. Peneliti dapat menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian ini dan tatacara bagaimana cara pengisian kuesioner.

3.9.5 Anomity

Etika penelitian juga meliputi pemberian jaminan dalam dengan tidak menyantumkan nama responden pada hasil penelitian. Penggunaan nama responden hanya untuk mempermudah pengolahan data dan nama responden diganti dengan menggunakan kode pada pengolahan data.

3.9.6 Prinsip confidentiality

Prinsip juga memerlukan jaminan kerahasiaan terhadap semua informasi, data yang sudah didapatkan dan dikumpulkan dari semua pihak, termasuk ibu dan siswa. Ibu dan siswa yang sudah mengisi kuesioner datanya akan dirahasiakan dan hanya peneliti dan responden tersebut yang tahu. Hasil yang akan di tampilkan hanya data-data tertentu.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Teridentifikasinya karakteristik responden anak prasekolah usia 3-5 tahun dengan mayoritas jenis kelamin perempuan, pekerjaan ibu mayoritas ibu rumah tangga.
- 5.1.2 Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh terhadap emosional anak prasekolah
- 5.1.3 Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu terhadap emosional anak prasekolah
- 5.1.4 Adanya hubungan antara pola asuh dan tingkat pendidikan ibu terhadap emosional anak prasekolah

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Responden dan Keluarga

Meningkatkan pengetahuan bagi ibu terkait emosional yang diharapkan ibu dapat memilih pola asuh mana yang baik untuk digunakan dalam mengasuh anak pada usia prasekolah dengan latar belakang pendidikan ibu yang berbeda sehingga dapat meminimalisir emosional yang tidak normal.

5.2.2 Bagi Perawat

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pembinaan pengetahuan ibu dalam mengasuh anak usia prasekolah.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor emosional anak prasekolah dan dapat melanjutkan

penelitian ini karena kuesioner yang digunakan memiliki kelemahan karena tidak dapat mengisi kuesionernya langsung bertemu dengan responden.

5.2.4 Bagi pemerintah dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Perlindungan anak, Pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana (DP4KB)

Dengan hasil penelitian ini diharapkan pemerintah maupun dinas dapat memberikan pengetahuan tentang parenting yang baik dengan pendidikan non formal kepada ibu yang memiliki pendidikan rendah atau kurangnya pengetahuan parenting yang baik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, M. F., Wahyuni, T. D., & AF, S. M. (2019). Pola asuh ibu yang mempengaruhi perilaku sulit makan pada anak prasekolah (4-6 tahun). *Nursing News*, 4.
- Agustina, I. (2018). *Isnii Agustiawati, 2014 Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu.*
- Aisyah, S. N., Gede Putri, V. U., & Mulyati, M. (2016). Pengaruh Manajemen Waktu Ibu Bekerja Terhadap Kecerdasan Emosional Anak. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.21009/jkkp.031.08>
- Astuti, E. (2019). Pola Asuh Orang Tua Berhubungan dengan Perkembangan Emosi (EQ) Anak. *Stikes William Booth Surabaya*, 20.
- Dimas Setiyo Kusuma Aji, Erna Kusuma Wati, S. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Asuh Ibu Balita Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(1), 1–15.
- Dini, A. A. U., Anak, P., & Dini, U. (2012). <https://Eprints.Uny.Ac.Id/7778/3/Bab%202%20-%2009111247009.Pdf>. 7–34. [https://eprints.uny.ac.id/7778/3/bab 2 - 09111247009.pdf](https://eprints.uny.ac.id/7778/3/bab%202%20-%2009111247009.pdf)
- Fallis, A. . (2013). pengaruh pola asuh tua terhadap perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di desa bandarabung kecamatan abung surakarta kabupaten lampung utara. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Farida, L. N., Naviati, E., Keperawatan, J., Kedokteran, F., & Diponegoro, U. (2013). *Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah*. 222–228.
- Fatchurahman, M. (2012). Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh

- Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.27>
- Fatimah, L. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. *Prosiding Seminas*, 1(2), 6.
- Filtri, H. (2017). PERKEMBANGANEMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DITINJAU DARI IBU YANG BEKERJA Title. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 32–37.
- Handayani, ari setyo. (2015). *Perkembangan emosi ditinjau dari pola asuh orang tua pada anak kelompok b raudhatul athfal di kecamatan kalijambe kabupaten sragen tahun ajaran 2014/2015*.
- Hanita. (2017). Identifikasi Perkembangan Sosial Dan Emosi Di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Indria*, 7255(2), 26–27. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/indria/index>
- Hidayah, R., Yunita, E., & Utami, Y. W. (2011). Hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak usia prasekolah (4-6 tahun) di tk senaputra kota malang. *Keperawatanperawatan*, 4(2), 131–135. <https://doi.org/10.22219/JK.V4I2.2363>
- Indanah, I., & Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>
- Iswari, I. S. (2018). *aspek etik penelitian kesehatan*.
- Juhardin, Hos, H. J., & Roslan, H. S. (2016). DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK (Studi Di Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe). *Jurnal Neo Societal*, 134(4), 635–646.
- Knight Pitipaldi1, Arfan Bakhtiar2, H. S. (2016). *ANALISIS KORELASI SPEARMAN SNI ISO STANDAR SISTEM MANAJEMEN KUALITAS*

TERHADAP HAK KEKAYAAN INDUSTRIAL DI INDONESIA. 44, 160–197.
<https://doi.org/10.21608/aafu.2016.14660>

Lailatul, M., & Ni'mah., C. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), 84–90.
<https://doi.org/Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90 terdiri>

Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>

Nasruddin Imam. (2015). *Emosi dan Aspeknya*. 1–16.
<https://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/emosidanimplikasinya.pdf>

Notoatmodjo. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu...* (Sutarto, Tiara Cornela Azqinar, Rani Himayani, Wardoyo). 9(2).

Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103.
<https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Purnamasari, dita ayu. (2019). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah di smk negeri 2 sewon bantul yogyakarta*.

Putro, K. Z. (2016). Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Ra Arif Rahman Hakim Yogyakarta. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 97–108. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1091>

Rabiatul, A. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.

- Raharjo, S. B., Yuliana, L., & Yudha, Y. H. (2018). Capaian Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.750>
- Rohmawati, W., & Rahmawati, N. A. (2012). Pengaruh Tipe Pola Asuh Ibu Terhadap Pertumbuhan Balita Di Posyandu Srijaya Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Involusi Kebidanan*, 2(3), 1–13.
- Sari, E., & Ariani, I. (2019). *Faktor Pekerjaan , Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah*.
- Tata, P., Sekolah, T., Nurjannah, L., & Jahiban, M. (2018). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. 5(1), 41–53.
- Umami, A. R., & Hartanti, Ragil Ismi, A. D. P. (2014). Hubungan antara Karakteristik Responden dan Sikap Kerja Duduk dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada Pekerja Batik Tulis (The Relationship Among Respondent Characteristic and Awkward Posture with Low Back Pain in Batik Workers). *Pustaka Kesehatan*, 2(1), 72–78. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/599>
- Widyaningsih, T. S., M.Kustriyani, W.H.Pramono, & K.Handayani. (2016). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSI ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK PANTI PURUHITA KRAPYAK KOTA SEMARANG. *Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), 168–176. <https://doi.org/10.1016/j.ejvs.2014.01.001>
- Wulansih, H. (2015). *Landasan Teori tentang Tingkat Pendidikan*. 4, 1–49.
- Yuniartiningtyas, F. (2012). Kepribadian Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Siswa Smp*, 1, 1–19.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. 39(1), 220.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.

Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1), 17–23.
<https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>

Zhang, H. M., Peh, L. S., & Wang, Y. H. (2014). Servo motor control system and method of auto-detection of types of servo motors. *Applied Mechanics and Materials*, 496–500(1), 1510–1515.
<https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>